

# HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI INTRINSIK PARA PESILAT SABENI DI PERGURUAN PUSAKA SLIPI

INDRA SAPUTRA RAMDANI

## Abstrak

*Pada individu yang memiliki konsep diri yang kokoh dapat mendorong individu untuk berperilaku mencapai tujuan pribadi, maka terbentuklah secara otomatis sebuah motivasi intrinsik lebih singkatnya. Hal ini dapat terjadi pada seorang pesilat yang mencintai silat sebagai budaya yang harus di lestarikan. Seperti silat Sabeni yang kian punah dalam abad 20 ini, namun masih ada segelintir individu yang mencintai silat Sabeni untuk di dalam. Hal tersebut membutuhkan konsep diri yang positif, kemudian mempengaruhi individu untuk terdorong memiliki motivasi intrinsik untuk mencapai tujuan dan menghasilkan kepuasann tersendiri tanpa ada faktor eksternal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan motivasi intrinsik para pesilat Sabeni di perguruan Pusaka Slipi. Sampel untuk penelitian berjumlah 35 orang. Metode pengambilan sampel yaitu menggunakan tehnik sampling jenuh (sensus). Analisis data penelitian menggunakan teknik koefisien korelasi bivariate diperoleh  $r = 0,566$  dan nilai  $p = 0,000$ , hal ini menunjukkan adanya hubungan dengan arah positif antara konsep diri dengan motivasi intrinsik pada para pesilat di Perguruan Silat Betawi Pusaka Slipi.*

*Keyword : konsep diri, motivasi intrinsik, silat*

## PENDAHULUAN

Konsep diri merupakan sebuah proses pada individu yang di bentuk sejalannya waktu. Semua tingkah laku yang ditunjukkan individu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan. Roger mengatakan (dalam Diana Febri, Hartanti & Hari K. Lasmono, 1994:65) bahwa manusia akan bereksplorasi keduniannya, untuk mencapai tujuannya seefektif dan seefisien mungkin. Lambat laun akan terbentuk ciri-ciri atau *trait* individu, dalam melakukan tindakan mencapai tujuan.

Hal ini akan menimbulkan persepsi dalam diri mengenai diri sendiri. Berdasarkan persepsi tadi, lama kelamaan terbentuk suatu ide tentang diri. Ide tersebut semakin lama akan dapat membentuk sikap tertentu terhadap diri, yang selanjutnya akan mempengaruhi tingkah laku tertentu dalam diri individu.

Pada individu yang memiliki konsep diri yang kokoh dapat mendorong individu untuk berperilaku mencapai tujuan pribadi, maka

terbentuklah secara otomatis sebuah motivasi intrinsik lebih singkatnya. Hal ini dapat terjadi pada seorang pesilat yang mencintai silat sebagai budaya yang harus di lestarikan. Seperti silat Sabeni yang kian punah dalam abad 20 ini, namun masih ada segelintir individu yang mencintai silat Sabeni untuk di dalam, di pelihara, di lestarikan, dan sebagai bagian yang melekat dalam diri.

Perilaku manusia ditimbulkan atau dimulai dengan adanya motivasi. Motivasi menciptakan keadaan dalam pribadi individu yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Hal ini terjadi pada para pesilat yang termotivasi untuk mempertahankan dan melestarikan silat Sabeni agar selalu ada sebagai salah satu budaya Betawi, kemudian hal tersebut menjadi sebuah kepuasan tersendiri bagi para pesilat. Berarti para pesilat ini memiliki motivasi intrinsik untuk melestarikan silat Sabeni agar selalu hidup sebagai budaya Betawi yang hampir punah (M.Nur Ghufron & RIni Risnawita S,2010:83).

Motivasi intrinsik yang dimiliki para pesilat Sabeni tidak terjadi begitu saja melainkan adanya sebuah dorongan dari diri

sendiri yang berupa keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif dan prestasi yang mereka capai. Dan hal-hal tersebut terdapat pada individu yang memiliki konsep diri. Baiknya diketahui terlebih dahulu tentang konsep diri (M.Nur Ghufron & RIni Risnawita S,2010:16-85).

Hanya beberapa orang yang memiliki konsep diri dan motivasi intrinsik yang kokoh dapat mendalami silat Betawi aliran Sabeni. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan motivasi intrinsik dengan konsep diri para pesilat Sabeni di perguruan Pusaka Slipi.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan motivasi intrinsik para pesilat Sabeni di perguruan Pusaka Slipi”.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan motivasi

Intrinsik para pesilat Sabeni di perguruan

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Diri**

#### **Definisi Konsep Diri**

Konsep diri menurut Hurlock (1990:53) adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri yang terdiri dari karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi.

Selanjutnya Santrock (2003:336) mengemukakan konsep diri lebih kepada evaluasi yang lebih spesifik dalam diri seseorang. Remaja dapat mengevaluasi dirinya dalam kehidupan diantaranya dalam hal akademik, atletik, penampilan dan lain-lain sebagainya.

Felker (dalam Diana Febri, Hartanti & Hari K. Lasmono, 1994:62) juga menyatakan tentang konsep diri yang merupakan suatu perangkat yang unik yang terdiri dari persepsi, ide dan sikap yang dimiliki individu tentang diri sendiri

Chaplin (2002:477), memberikan definisi bahwa konsep diri adalah evaluasi personal

Pusaka Slipi.

terhadap diri sendiri, penilaian terhadap diri yang dilakukan oleh individu. Konsep diri juga merupakan gabungan dari pikiran dan perasaan yang dibentuk atas kesadaran yang dibentuk atas kesadaran tentang diri individu, tentang apa dan siapa diri individu.

#### **Aspek-aspek Pembentukan Konsep Diri**

Menurut Calhoun dan Acocella (M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, 2010:17) menyatakan ada tiga dimensi dalam konsep diri yaitu:

##### a. Pengetahuan tentang diri sendiri

Pengetahuan berisi segala sesuatu yang diketahui tentang diri sendiri, dalam benak seseorang akan terdapat sederet daftar julukan yang menggambarkan dirinya sendiri : berapa usianya, jenis kelamin, suku bangsa atau jenis pekerjaan dan identitas lainnya. Karakteristik pribadi juga termasuk didalamnya, hal ini lebih bersifat pribadi yaitu individu lebih memahami karakter dalam dirinya, namun orang lain belum tentu mengetahuinya. Hal itu meliputi sifat positif atau negatif dalam diri yang dapat dilihat melalui respon individu dalam lingkungan sosialnya.

b. Harapan mengenai diri sendiri

Setiap individu pasti mempunyai pandangan tentang siapa dirinya, apa yang diharapkan menuju masa depan. Dengan demikian individu akan merancang bagaimana cara untuk mencapai harapan tersebut. Pengharapan tersebut dapat lebih mudah diartikan sebagai cita-cita untuk mencapai suatu tujuan hidup. Harapan dan tujuan yang telah dicapai akan memberi dorongan dan semangat guna untuk memperoleh hidup yang lebih baik, harapan dan tujuan tersebut yang memandu didalam pandangan dan perjalanan hidup individu.

c. Penilaian terhadap diri sendiri

Penilaian ini merupakan pandangan hidup mengenai harga diri atau kewajaran individu sebagai pribadi. Apakah yang dirasakan individu pada dirinya. Apakah sesuai dengan pribadi yang diinginkan. Dalam hal ini individu menilai atau mengevaluasi diri sendiri, atau pengharapan bagi individu itu sendiri. Apakah dirinya bertentangan dengan harapan yang diinginkan.

### **Motivasi Intrinsik**

#### **Definisi Motivasi Intrinsik**

Motivasi tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan individu sebagai organisme yang hidup dalam melakukan suatu perbuatan. Setidaknya motivasi berhubungan dengan kebutuhan mempertahankan hidup. Kebutuhan disini adalah sebagai suatu upaya yang disengaja untuk memenuhi kekurangan-kekurangan tertentu dalam suatu organisme (Akyas Azhari,2004:65).

Dengan kata lain motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itu terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditujukan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang-orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula (Sondang P Siagian,2004:137).

Namun menurut Campbell dan Campbell, motivasi intrinsik adalah penghargaan internal yang dirasakan seseorang jika mengerjakan tugas. Ada hubungan langsung antara kerja dan penghargaan, artinya bila tugas sudah selesai dikerjakan, maka dapat langsung dirasakan adanya perasaan menyenangkan pada diri individu. Disamping itu penelitian yang

dilakukan oleh Deci dan Ryan menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan suatu bentuk motivasi yang memiliki kekuatan besar dimana individu merasa nyaman dan senang dalam melakukan tugas yang disesuaikan dengan nilai tugas tersebut. Individu merasakan adanya sebuah kepuasan selama terlibat dalam aktivitas tersebut (M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, 2010:84-85).

### **Faktor-faktor Motivasi Intrinsik**

Herzberg menyatakan dalam M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S (2010:92-93) adanya sebuah faktor-faktor yang menjadi penggerak motivasi intrinsik yang mempengaruhi perilaku individu untuk mencapai sebuah tujuan yaitu:

#### a. Pengakuan

Pengakuan adalah keinginan untuk diakui secara sosial dan keinginan untuk terampil. Sementara reputasi adalah penghargaan orang lain terhadap individu karena kecakapannya. Individu akan merasa dihargai apabila pengalamannya digunakan dalam partisipasi menyelesaikan tugas yang lebih rumit dan penting.

#### b. Pekerjaan itu sendiri

Individu senang dengan pekerjaannya karena pekerjaan itu sendiri. Individu menyukai pekerjaan tersebut karena diikuti dengan minat dan bakat yang dimiliki. Individu merasa pekerjaan yang ada menjadi sesuatu yang menantang untuk berkembang dan menjadi lebih baik.

#### c. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah keinginan manusia agar dapat mengerjakan tugas dengan baik dan memadai. Hal ini berarti individu mempunyai keinginan untuk merasa dapat melakukan tugas dan tanggung jawab yang diharapkan.

#### d. Kemajuan

Individu merasa bahwa pekerjaan yang diperoleh sekarang ini memberikan kemajuan dalam bekerja. Pekerjaan memberikan kesempatan bagi individu untuk menambah wawasan, mengembangkan bakat dan kemajuan.

#### e. Perkembangan

Sejalan dengan kemajuan, perkembangan mempunyai dimensi yang banyak dan jangkauan yang lebih luas. Kemajuan tidak

hanya dalam bidang kerja, tetapi meluas pada bidang kehidupan. Prestasi kerja dan pekerjaan akan memberikan kepercayaan pada diri sendiri untuk mengembangkan diri pada segi kehidupan yang lain seperti bersosialisasi, mengembangkan bakat, dan menambah wawasan dan pengetahuan.

### **Aspek-aspek Motivasi Intrinsik**

Harter & Connell Harter (dalam Schunk & Pintrich, 1996:263) menemukan bahwa motivasi intrinsik terdiri dari empat aspek, antara lain:

- a. Belajar atau bekerja didorong oleh hasrat ingin tahu, seperti: selalu bertanya tentang sesuatu hal yang baru dan selalu ingin memecahkan masalah.
- b. Memilih pekerjaan yang menantang, kompleks, baru dan sulit diramalkan, seperti: suka bekerja keras pada tugas-tugas yang menantang dan menyenangkan masalah yang sukar.
- c. Mempunyai keinginan bekerja secara mandiri, seperti: mempunyai keyakinan terhadap hasil pekerjaannya sendiri dan mampu mengatasi masalahnya sendiri.

- d. Penilaian berdasarkan ukuran diri sendiri, seperti: berpegang teguh pada pendapatnya sendiri dan mengerjakan tugas menurut keinginannya.
- e. Memakai kriteria internal untuk menentukan sukses atau gagal, seperti: mempunyai kesadaran akan kemampuan diri sendiri dan bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai.

### **Keterkaitan Konsep Diri dengan Motivasi**

#### **Intrinsik**

Konsep diri yang dimiliki individu bukanlah dibawa sejak lahir melainkan terbentuk setelah kelahirannya melalui interaksinya dengan lingkungan secara terus menerus. Konsep diri tidaklah semata-mata ditentukan oleh faktor pengalaman eksternal saja, akan tetapi oleh pengalaman internalnya juga. Karena manusia bukan individu yang pasif dapat dideterminasi begitu saja oleh lingkungan, melainkan individu yang aktif bereaksi terhadap diri dan lingkungannya. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki konsep diri tinggi dan positif akan mendapatkan sikap positif terhadap lingkungan sosial dan problema yang ada.

Dengan demikian individu tidak akan mengalami kesulitan dalam menerima ataupun melakukan kegiatan sehingga pada akhirnya individu dapat menciptakan sebuah kondisi dimana tercapainya dorongan untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari faktor eksternal yang disebut juga motivasi intrinsik. Apabila konsep diri berjalan kearah yang positif maka akan tercipta motivasi intrinsik dari dalam diri individu (I Wayan Githa,2005:668-670)

M.Nur Ghufron & Rini Risnawita S (2010:18-19) menjelaskan peran konsep diri dalam motivasi intrinsik yaitu: mempertahankan keselarasan batin. Pada dasarnya individu selalu mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan batin. Bila timbul perasaan, pikiran, dan persepsi yang tidak seimbang atau bahkan saling berlawanan, maka akan terjadi iklim psikologi yang tidak menyenangkan sehingga akan mengubah perilaku. Hal-hal tersebut juga sangat diperlukan dalam motivasi intrinsik karena tanpa keseimbangan dalam perasaan, pikiran dan persepsi seorang individu tidak dapat menetapkan tujuan dan fokus pada tujuan dengan jelas. Sedangkan sasaran terpenting

dalam motivasi adalah tercapainya tujuan yang dituju maka itu akan tercipta sebuah kepuasan batin bagi individu. Maka dari itu karena kepuasan dalam mencapai sasaran pada individu dapat membuahkan keselarasan dan keseimbangan batin secara otomatis.

Motivasi intrinsik merupakan penggerak utama individu dalam melakukan sesuatu, motivasi yang kuat akan mendorong seseorang untuk selalu giat berusaha. Motivasi intrinsik menjamin kelangsungan diri untuk aktif dalam melakukan usaha mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya. Sikap dan kepribadian seperti itu, sangat mendukung perilaku individu untuk mempertahankan konsep diri yang positif sehingga pada akhirnya segala sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan senantiasa dan cenderung dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Individu pun mencapai kepuasan tersendiri dalam proses tersebut (I Wayan Githa,2005:668-670).

## **METODOLOGI**

### **Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel bebas atau (IV) dan Variabel terikat (DV) adalah sebagai berikut :

1. *Dependent Variable* (DV) :  
Konsep Diri (X)
2. *Independent Variable* (IV) :  
Motivasi Intrinsik (Y)

### **Definisi Operasional**

Konsep diri adalah konsep tentang diri individu dalam mengamati dirinya sendiri, orang lain berfikir tentang dirinya bagaimana individu berusaha mempertahankan dan menyempurnakan diri dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif dan prestasi dalam menyelesaikan masalah kebutuhan dan keyakinan.

Motivasi intrinsik adalah bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan atau keinginan dalam diri individu yang memiliki makna berharga bagi individu untuk beraktivitas atas dasar kesenangan untuk mencapai tujuan yang aktif dan efektif.

### **Karakteristik Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah para pesilat perguruan Pusaka Slipi di Slipi, Jakarta Barat. Adapun populasi pesilat yang memenuhi kriteria sebanyak 35 orang. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah tehnik sampling jenuh (sensus), dimana semua anggota

populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2007:85). Berdasarkan jumlah populasi yang ada, maka jumlah anggota sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 35 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan model Skala *Likert* yang berisikan pernyataan-pernyataan. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala konsep diri terdiri atas 36 item setelah dianalisis diperoleh item valid sebanyak 25 item dan item 11 item yang dinyatakan gugur. *Corrected Item Total Correlation* (rit) yang diperoleh sebesar 0,372 - 0,882 dengan  $\alpha = 0,961$ . Skala kedua adalah skala motivasi intrinsik terdiri atas 36 item setelah dianalisis diperoleh item valid sebanyak 22 item dengan *Corrected Item Total Correlation* (rit) yang diperoleh sebesar 0,367 - 0,820, dan  $\alpha = 0,961$ .

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara konsep diri dengan motivasi intrinsik

adalah metode korelasi bivariat (*bivariate correlation*).

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis data penelitian dengan menggunakan rumus analisis korelasi melalui *bivariate correlation* koefisien antara konsep diri dengan motivasi intrinsik diperoleh hasil  $r = 0,566$  dengan arah positif dan nilai  $p = 0,000$  ( $<0,05$ ). Artinya ada hubungan yang signifikan dengan arah positif antara konsep diri dengan motivasi intrinsik pada para pesilat Sabeni Perguruan Silat Betawi Pusaka Slipi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat I Wayan Githa (2005:668-670) yang menyatakan, bahwa individu yang memiliki konsep diri tinggi dan positif akan mendapatkan sikap positif terhadap lingkungan sosial dan problema yang ada. Dengan demikian individu tidak akan mengalami kesulitan dalam menerima ataupun melakukan kegiatan sehingga pada akhirnya individu dapat menciptakan sebuah kondisi dimana tercapainya dorongan untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari faktor eksternal yang disebut juga motivasi intrinsik. Apabila konsep diri berjalan kearah yang

positif maka akan tercipta motivasi intrinsik dari dalam diri individu.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian maka dapat dihasilkan kesimpulan bahwa ada hubungan dengan arah positif antara konsep diri dengan motivasi intrinsik pada para pesilat Sabeni di Perguruan Silat Betawi Pusaka Slipi. Hal ini berarti semakin tinggi konsep diri yang dimiliki maka akan semakin tinggi motivasi intrinsik pada para pesilat Sabeni di Perguruan Silat Betawi Pusaka Slipi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akyas Azhari. 2004. *Psikologi; Umum dan Perkembangan*. Jakarta : PT. Mizan Pubika
- Chaplin, J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi: Terjemahan*. Penerjemah: Dr. Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Pers
- Diana Febri, Hartanti & Hari K. Laksmono. 1994. *Hubungan antara Konsep Diri dan Kecemasan dengan Penyesuaian Sosial pada Penyandang Epilepsi Tipe*

- Grandmal di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Anima, Vol IX No.35*
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta
- Ghufron, M. Nur & Risnawati, R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Hurlock, Elizabeth B. (1990). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga
- I Wayan Githa. 2005. *Kontribusi Iklim Sekolah, Konsep Diri dan Motivasi Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Perawatan Kesehatan*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, No.4
- Santrock J.W. 2003. *Adolesence; Perkembangan Masa Remaja*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Schunk, D.H, Pintrinch dan Paul R. 1996. *Motivation in Education : Theory, Research, and Application*. New Jersey : A Simon dan Schurter Company
- Sondang P.Siagan. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta